

SELF EFFICACY PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DALAM MENERJAKAN SKRIPSI

Aufa Dianiasti Kalyana; Zahrotun Uyun

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Mahasiswa semester akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta menghadapi kesulitan dalam mengerjakan skripsi yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk manajemen waktu dan rendahnya kepercayaan diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran efikasi diri mahasiswa dalam proses mengerjakan skripsi. Subjek penelitian yaitu lima mahasiswa semester akhir yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara semi-terstruktur. Uji validitas menggunakan teknik member check dan analisis data menggunakan deskriptif naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan self-efficacy yang tinggi pada mahasiswa akhir yang ditunjukkan oleh keyakinan diri untuk bertahan dan mencari solusi ketika menghadapi kesulitan dalam proses penyusunan skripsi. Mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam menghadapi tingkat kesulitan yang bervariasi, memahami kekuatan diri dalam situasi tertentu, serta berusaha untuk memaksimalkan kemampuan dengan mengatasi rasa khawatir, takut, dan ragu-ragu. skripsi, seperti kurangnya sumber referensi dan masalah internal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam meningkatkan self-efficacy untuk mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi secara efektif.

Kata Kunci: Mahasiswa, *Self Efficacy*, Skripsi

Abstract

Final semester students of the Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Surakarta face difficulties in working on their thesis which affects their ability to manage time and low self-confidence. The purpose of this study was to describe the picture of students' self-efficacy in the process of working on their thesis. The subjects of the study were five final semester students who met the criteria. This study used a descriptive qualitative approach with a semi-structured interview data collection method. The validity test used the member check technique and data analysis used narrative descriptive. The results of the study showed that there was a tendency for high self-efficacy in final year students as indicated by their self-confidence to persist and find solutions when facing difficulties in the process of compiling their thesis. Students showed the ability to face varying levels of difficulty, understand their strengths in certain situations, and try to maximize their abilities by overcoming worries, fears, and doubts. thesis, such as lack of reference sources and internal problems. This study is expected to provide insight into increasing self-efficacy to support students in completing their thesis effectively.

Keyword: Students, Self Efficacy, Skripsi

1. PENDAHULUAN

Seorang mahasiswa di perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk segera menyelesaikan pendidikannya, pada umumnya diakhir masa studi seorang mahasiswa diberi tugas-tugas akhir, salah satunya skripsi, Skripsi merupakan suatu karangan ilmiah yang wajib di tulis oleh seorang mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya, tuntutan dari kampus yang mewajibkan mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi dan kesulitan yang dialami dalam proses penyusunan skripsi menjadikan tekanan bagi mahasiswa sehingga bisa

mengalami stress (Anindya & Sartika, 2018).

Menurut Wenzel dalam mendefinisikan penelitian sarjana sebagai penyelidikan atau penyelidikan yang dilakukan oleh seseorang sarjana yang dibuat kontribusi atau intelektual atau kreatif asli untuk disiplin, berdasarkan mengajurkan Kemudian mengajurkan untuk menempatkan penelitian sarjana di pusat pendidikan berdampak tinggi yang meningkatkan retensi dan keterlibatan siswa, di antaranya penelitian sarjana (Tokarz *et al.*, 2022).

Mahasiswa seharusnya memiliki Tingkat rasa percaya diri dan mampu menghadapi tantangan dalam menyusun skripsi yang dinamakan *self efficacy*. Kemudian dukungan yang memadai dari dosen dan institusi, mahasiswa diharapkan dapat mengelola waktu dan stres dengan baik, sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir mereka secara tepat waktu dan berkualitas. Namun banyak mahasiswa menghadapi berbagai kendala dalam menyusun skripsi karena rendahnya tingkat *self efficacy*, kurangnya bimbingan, dan tekanan dari lingkungan akademik. (Kriswanti *et al.*, 2020).

Tingkat *Self Efficacy* siswa sehubungan dengan keterampilan atau disiplin tertentu yang akan berdampak pada keputusan mereka untuk melakukan tugas-tugas menantang di masa depan atau menghindarinya sama sekali, selain itu berhubungan erat dengan bagaimana seorang siswa memahami dan mengelola reaksi emosional mereka terhadap tugas, bagaimana mereka mengelola tingkat stress mereka, dan bagaimana mereka menerapkan tingginya lebih cenderung menggunakan manajemen waktu yang baik, mengubah strategi pada saat menghadapi hambatan dan belajar dari kesalahan masa lalu. Sejalan dengan peneltian Yolandaru Septiana (2020) dalam penelitiannya Survey Efikasi diri mahasiswa Prodi Akuntansi adalah Baik dimana hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai keyakinan dapat mempelajari semua materi kuliah dengan usaha keras walaupun materi sulit. Mahasiswa mempunyai sikap positif terhadap kuliah. Mahasiswa yakin dengan berjalannya waktu akan semakin mampu mempelajari materi kuliah. Mahasiswa yakin dapat terus belajar walaupun terganggu di dalam kelas dan dapat mencapai tujuan akademik yang diinginkan dengan berusaha keras. Mahasiswa yakin mampu mengembangkan cara-cara kreatif untuk mengatasi stres yang terjadi di kuliah dan tetap termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kuliah.

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan 11 Februari 2022 terdapat 5 mahasiswa masing-masing mewakili 4 jurusan Fakultas Ekonomi dan sosial Unjaya didapatkan permasalahan sama yang dirasakan mahasiswa semester akhir dalam menyusun penyusunan skripsi. Penelitian menurut Alifia Finda diperoleh hasil bahwa mahasiswa merasa kebingungan dalam perkuliahan, merasa ada kendala dalam penulisan skripsi, kurangnya narasumber, petunjuk pembuatan skripsi tidak jelas dan lamban pada mahasiswa. (Wardani & Syah, 2022).

Berdasarkan hasil *Preliminary research* pada penelitian ini yang dilakukan pada 20 mahasiswa akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhamamadiyah Surakarta yang sedang mengerjakan skripsi terdiri atas laki laki dan perempuan, yang masing masing berasal dari angkatan 19 dan 20. *Preliminary research* dikembangkan melalui aspek Efikasi Diri oleh teori Bandura (dalam Florina dan Zagoto, 2019) yang terdiri dari aspek keyakinan mampu menyelesaikan tanggungjawab, keyakinan mampu menguasai konsep atau situasi dan keyakinan mampu mendapatkan hasil yang diharapkan berdasarkan aspek *level/magnitude, generality dan strength*. Hasil *Preliminary research* menunjukkan terdapat 7 orang (35%) mahasiswa yang memiliki kecenderungan skor efikasi diri baik (>45) sedangkan 13 orang (65%) mahasiswa memiliki skor efikasi diri yang buruk (<45) artinya efikasi diri yang buruk masih menjadi masalah dilingkup mahasiswa akhir Fakultas Psikologi UMS. Permasalahan yang paling banyak dikeluhkan mahasiswa adalah mahasiswa seringkali tidak percaya diri untuk mengerjakan skripsi karena tidak percaya bahwa dirinya mampu memahami revisi yang diberikan oleh dosen pembimbing dan merasa minder dengan teman teman yang sudah memiliki progress skripsi lebih cepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut penting untuk diteliti karena banyak mahasiswa yang memiliki tingkat self efikasi yang rendah sehingga perlu untuk diteliti bagaimana mahasiswa dapat mengatur diri dan mengembangkan rencana kerja yang efektif dalam penulisan skripsi, serta cara mahasiswa mengoptimalkan waktu dan konsentrasi, sehingga dapat mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi, seperti ketersediaan referensi, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam penelitian. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas skripsi dan mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku. Sementara itu, ekspektasi atas hasil merujuk pada prediksi dari kemungkinan mengenai konsekuensi dari tindakan kita. Efikasi diri berbeda dengan konsep diri. Efikasi diri mengacu pada persepsi-persepsi diri kolektif seseorang yang dibentuk oleh pengalaman dan interpretasi mereka terhadap lingkungan mereka. Konsepsi diri bergantung pada penguatan-penguatan dan evaluasi-evaluasi dari orang lain (Florina dan Zagoto, 2019).

Efikasi diri tidak terkait dengan kemampuan, tetapi dengan keyakinan seseorang tentang apa yang dapat mereka lakukan dengan kecakapan mereka. Efikasi diri menekankan keyakinan diri seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang penuh dengan tekanan, kekaburan, dan seringkali tidak dapat diprediksi. Efisiensi diri memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana kita berperilaku, tetapi juga berkorelasi dengan lingkungan kita, perilaku masa lalu, dan variabel personal lainnya, terutama harapan terhadap hasil, untuk

menghasilkan perilaku. Beberapa aspek perilaku dan kognisi seseorang akan dipengaruhi oleh efek diri (Florina dan Zagoto, 2019).

Aspek Self Efficacy menurut Bandura(dalam Florina dan Zagoto,2019)terdiri dari tiga aspek yaitu:tingkatan(*level*,berkaitan dengan individu merasa mampu menyelesaikan tugas dari yang ringan hingga yang berat,kekuatan(*strength*)berkaitan Tingkat kekuatan dari keyakinan mengenai kemampuannya,Generalisasi(*generality*)individu merasa yakin akan kemampuannya pada setiap situasi yang berbeda.

Faktor-faktor Self Efficacy(dalam menurut Bandura (dalam Jess Feist & Feist, 2010:213-215) *Self Efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal, yaitu Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experience*)Pengalaman menguasai sesuatu, seperti kinerja masa lalu. Secara umum, prestasi yang baik akan meningkatkan keyakinan diri seseorang dalam diri mereka sendiri, sedangkan prestasi yang buruk akan menurunkannya. Setelah *self efficacy* kuat dan berkembang melalui berbagai keberhasilan, efek negatif dari kesalahan umum akan secara bertahap dikurangi. *Modeling* Sosial Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *Self Efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama.Persuasi Sosial yaitu Saran, nasihat, dan bimbingan diberikan untuk membantu individu mencapai tujuan. Orang yang diyakinkan secara verbal cenderung lebih berusaha untuk berhasil. Pengaruh persuasi, bagaimanapun, tidak memberikan pengalaman yang dapat diamati atau dialami seseorang.Kondisi fisik dan Emosional saat seseorang mengalami emosi yang kuta,kecemasan akut,atau tingkat stress yang tinggi,

Self Efficacy secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan–kemampuan dalam mengatasi beranekaragam situasi yang muncul dalam hidupnya. *Self Efficacy* secara umum tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapapun besarnya. *Self Efficacy* akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain.

Keterkaitan dengan *Self Efficacy* akademik tidak hanya memperoleh faktor individu (internal) yang mempengaruhi pada akademik yaitu kesabaran, resiliensi, karekater, motivasi belajar (Mukti & Tentama, 2019). faktor emosi yang tidak memiliki peran penting. Fakta hingga kini, menunjukkan bahwa mahasiswa yang tengah dalam proses penyusunan skripsi, mengalami kesulitan, kendala, dan hambatan yang membuatnya mengalami stres. Dibuktikan data hasil penelitian Kriswanti *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP

Universitas Islam Jember yang sedang menyusun skripsi memiliki stres dengan kategori tinggi sebanyak 5 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 26 mahasiswa, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki kategori rendah. Penelitian tersebut membuktikan bahwa skripsi merupakan tugas yang dinyatakan berat bagi mahasiswa hingga dapat menyebabkan stres.

Sedangkan rendahnya *Self Efficacy*, cenderung membuat seseorang merasa cepat putus asa dan mudah menyerah (Magogwe *et al.*, 2015). Banyaknya kendala dalam menyusun skripsi, dapat diatasi oleh mahasiswa dengan *Self Efficacy* tinggi dalam dirinya. Tingginya keyakinan akan kemampuannya, membuat mahasiswa semangat dalam berusaha menghadapi dan mengatasi hambatan tersebut. Sedangkan *Self Efficacy* rendah, membuat mereka cenderung takut dan kurang berusaha dalam menghadapi tantangan tersebut, sehingga cenderung pesimis, putus asa, dan mudah menyerah. Penelitian korelasi Barus *et al* (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi self-efficacy mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, maka stres semakin rendah. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa saat mahasiswa merasa yakin dengan kemampuannya, maka mereka tidak akan memperdulikan besarnya beban ataupun masalah yang dihadapi dalam menyusun skripsi.

Penelitian sebelumnya Khizqil *et al* (2024) yang berjudul self efikasi mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi mengungkapkan bahwa mahasiswa dalam penelitian tersebut memiliki self efikasi tinggi hal ini disebabkan oleh usaha dan ketahanan individu saat menghadapi tantangan dalam proses yang dituju. Pentingnya keyakinan akan kemampuan diri sendiri berhasil menyelesaikan masalahnya. Selain itu penelitian Wijaya (2024) yang berjudul dampak rendahnya self efficacy pada mahasiswa tingkat akhir mengungkapkan bahwa rendahnya efikasi diri seseorang dapat dilihat dari beberapa pertanda, antara lain: Kelambanan atau keraguan terhadap kemampuan diri, kecenderungan mudah menyerah, dan kurang yakin terhadap kemampuan diri dalam mengatasi hambatan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih ragu dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya.

Selama proses penyusunan skripsi mencakup berbagai aspek emosional dan kognitif. Banyak mahasiswa mengalami perasaan cemas dan stres yang disebabkan oleh tekanan untuk menyelesaikan tugas akhir mereka. Selain itu, rendahnya efikasi diri menjadi faktor penting yang mempengaruhi dinamika psikologis mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa merasa tidak percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan skripsi, yang dapat mengakibatkan prokrastinasi dan ketidakmampuan untuk mengatur waktu dengan baik.

Mahasiswa akhir sering mengalami berbagai kesulitan dalam menyusun skripsi, seperti tekanan mental, kesulitan mengatur waktu, dan rendahnya rasa percaya diri ini yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan keberhasilan akademis mereka. Sehingga

menarik untuk diteliti dimana bagaimana peran penting kingkungan dalam membangun motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa. Apabila seseorang memiliki self efficacy tinggi, maka seseorang tersebut akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya hanya membahas dampak-dampak yang dialami oleh mahasiswa akhir secara teoritis, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada aspek dan faktor dalam self efikasi yang ditemui dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Sehingga diharapkan kedepannya dari penelitian ini mampu memberikan manfaat teoritis yaitu wawasan mahasiswa tingkat akhir untuk memahami kondisi *Self Efikasi* pada dirinya dalam mengelola kemampuan dirinya. Secara praktis penenitian ini juga diharapkan dapat menggambarkan pengalaman nyata pada mahasiswa tingkat akhir untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *Self Efficacy* pada mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi. Pertanyaan pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran *Self Efficacy* pada mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi?

2. METODE

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah sebagai instrumen kunci(Sugiyono,2022)

2.1 Definisi Operasional

Self Efficacy Pada Mahasiswa Semester Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi merupakan keyakinan seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku yang menghadapi situasi akan datang dengan tekanan,kekaburan dan seringkali tidak dapat prediksi.

2.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah mahasiswa sedang mengerjakan skripsi, teknik sampel adalah *purposive sampling* yaitu metode menggunakan sampel di pilih dengan pertimbangan tertentu.kriteria tertentu menggunakan tujuan penelitian yaitu metode pemilihan subjek (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria subjek yang di butuhkan yaitu mahasiswa mengerjakan skripsi, mengalami prokrastinasi, melalui wawancara,terdapat 5 subjek.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara dapat bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya pedoman wawancara digunakan

hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan menggunakan *in-depth* interview (Sugiyono, 2022). Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal penelitian ini didapatkan melalui serangkaian proses *preliminary research* atau disebut juga dengan studi pendahuluan. Tujuan dari *preliminary research* pada dasarnya untuk menganalisis mencari informasi mengenai gambaran *self efficacy* mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi. Sebanyak 20 mahasiswa akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhamamdiyah Surakarta menjadi responden untuk mengisi kuisisioner, selanjutnya dilakukan wawancara secara mendalam. Jumlah akhir responden yang diwawancarai oleh peneliti sebanyak 5 orang, karena telah memenuhi kriteria penelitian dan mewakili keseluruhan sampel.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran Self Efficacy mahasiswa akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhamamdiyah Surakarta. Tinggi atau rendahnya tingkat *Self Efficacy* mahasiswa dapat mempengaruhi proses pengerjaan skripsi mereka. *Self Efficacy* merupakan keyakinan, rasa percaya diri, dan kecakapan untuk mengatur diri sendiri dan lingkungan sekitar agar mampu mencapai usaha yang maksimal. Penelitian Venanda (2022) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan *Self Efficacy* rendah cenderung mudah menyerah, merasa cemas berlebihan, sulit berkomitmen dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab sehingga terjadi prokrastinasi atau perilaku menunda penyelesaian skripsi. Prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta terjadi akibat masalah internal dan eksternal.

Temuan dari penelitian ini adalah mahasiswa mengalami masalah dengan keluarga, kesulitan mengatur waktu, rasa malas yang tinggi, kurangnya rasa percaya diri, hambatan dalam mencari data berupa jurnal relevan, kesulitan bertemu dosen pembimbing, dan kurang memahami revisi dari dosen. Walaupun begitu, mahasiswa mempunyai semangat untuk bertahan dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas akhir mereka dengan baik. Merujuk pada penelitian Amelia, dkk (2022) bahwa individu yang mampu bangkit dari keterpurukan, menganggap kegagalan sebagai contoh untuk bahan perbaikan diri agar lebih bertanggung jawab dalam mengelola tindakan dan emosi dikatakan mempunyai *Self Efficacy* tinggi. Dengan demikian, *Self Efficacy* yang dimiliki mahasiswa perlu dilihat dari cara mereka mengambil tindakan selama mengerjakan skripsi, korelasi dengan lingkungan sekitar, perilaku masa lalu, dan aspek lainnya.

Pada penelitian ini, terdapat tiga aspek penting untuk menggambarkan efikasi diri mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi yaitu tingkatan kesulitan tugas, kepercayaan atas kemampuan diri, dan keyakinan dalam mengatasi serangkaian tugas dalam berbagai situasi. Selain itu, ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy* mahasiswa selama mengerjakan skripsi merujuk pada pemikiran Bandura tahun 1997 yaitu pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, persuasi sosial, serta kondisi fisiologi. Kelima informan dalam penelitian ini merupakan tiga mahasiswa perempuan dan dua mahasiswa laki-laki dengan karakter diri dan proses menciptakan kenyamanan selama mengerjakan skripsi yang berbeda-beda. Aspek, faktor internal, dan eksternal dari lingkungan sekitar mahasiswa dapat menjadi gambaran *Self Efficacy* selama proses mencapai kelulusan.

3.1 Aspek *Self Efficacy* pada Mahasiswa Semester Akhir yang Mengerjakan Skripsi

Dalam penelitian ini, gambaran *Self Efficacy* mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi terbagi dalam tiga aspek penting, yaitu:

3.1.1 Tingkat Kesulitan (Level)

Kelima informan mempunyai tingkat kesulitan pengerjaan skripsi yang berbeda-beda, namun mereka mengalami kecemasan dan tekanan akibat masalah masing-masing. Adanya tekanan dari pihak keluarga agar SS segera menyelesaikan skripsi menyebabkan dirinya semakin mengalami kesulitan, terlebih teman-teman satu angkatan sudah lulus satu persatu. Informan SS juga mengalami kesulitan dalam mencari jurnal referensi, karena penelitian yang diambil termasuk dalam topik baru sedangkan ia harus mencari jurnal dalam lima tahun terakhir. Kesulitan dalam bertemu dosen pembimbing untuk mengadakan diskusi skripsi juga dialami oleh SS dan YIC, hasil revisi yang sulit dipahami oleh informan dan dosen kurang memberikan arahan mengakibatkan mereka kebingungan dan menunda pengerjaan tugas akhir. Berikut ini kutipan pendapat YIC saat wawancara mengenai tingkat kesulitan pengerjaan skripsi:

“Kesulitannya tuh dari dosen pembimbingnya kalau aku buat cari jadwal konseling sulit, kadang sekalinya bimbingan revisinya kurang jelas nggak dicoret-coret gitu jadi bingung lalu jurnal sesuai permasalahan penelitianku tuh langka.” (YIC:32-33)

Informan AFDA merasakan tingkat kesulitan selama mengerjakan skripsi yang bersumber dari diri sendiri, karena ia lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain walaupun ia sadar bahwa terdapat tuntutan dari keluarga agar segera menyelesaikan tugas akhir tersebut. Mukaromah, dkk (2019) membenarkan adanya perilaku menunda pengerjaan skripsi disebabkan oleh kesulitan mengatur waktu dan terdapat aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas akhir. Tingkat kesulitan lain yang dihadapi oleh AFDA adalah laptop sering bermasalah atau error meskipun sudah diperbaiki *keyboardnya*, hal ini

menyebabkan AFDA kehilangan semangat dan fokus untuk mengerjakan skripsi. Informan FNH mengalami kesulitan akibat pemikiran yang negatif dan kecemasan berlebihan, sehingga semakin mengulur waktu untuk mengerjakan skripsi seperti dijelaskan saat wawancara di bawah ini:

“Dosen saya sih nggak ada masalah, kebanyakan datangnya dari saya sih mbak kayak pemikiran terlalu negatif cenderung ngulur-ngulur waktu malas buat skripsian. (FNH:41-42)

Kesulitan selama pengerjaan skripsi bagi mahasiswa akhir memang dapat bersumber dari diri sendiri. Sama halnya dengan LDT yang merasa bahwa tingkat kesulitan dalam mengerjakan skripsi bersumber dari rasa malas, stres, bingung, dan kecemasan berlebihan. Individu yang merasa ragu sebelum mengerjakan sesuatu atau tidak percaya diri untuk menyelesaikan tugas secara maksimal akan menganggap hal tersebut menjadi beban dan tekanan (Suyanti dan Albadri, 2021). Tekanan yang berasal dari dalam diri mahasiswa menjadi pemicu munculnya kecemasan, namun mahasiswa mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi permasalahan selama skripsi seperti rajin berkonsultasi dengan dosen pembimbing, berdiskusi bersama teman kuliah, mencurahkan masalah pada keluarga, dan melakukan kegiatan yang disukai untuk menangkan pikiran dari skripsi.

3.1.2 Kekuatan (*Strength*)

Kemampuan atau keyakinan untuk bertahan yang dimiliki mahasiswa selama mengerjakan skripsi dilihat dari kelima informan yaitu mereka cenderung merasa mudah menulis ketika suasana hati sedang baik. Meskipun mahasiswa tidak dapat mengerjakan skripsi secara konsisten atau terjadwal dengan baik, tetapi mereka menyadari bahwa mampu menghilangkan rasa cemas dan ragu-ragu ketika mengingat keluarga yang menjadi sumber motivasi. Hal ini dikuatkan oleh pendapat SS sebagai berikut:

“Saya itu sadar diri jadi beban keluarga ya emang udah banyak mengecewakan orang tua, jadi saya berusaha mengkondisikan mood dan memaksa diri sesuai timeline dan rencana skripsi saya sejak awal.” (SS:51-52)

Informan AFDA juga merasa termotivasi ketika keluarga selalu menanyakan perkembangan tugas akhirnya, sehingga ia berniat untuk menyelesaikan skripsi agar segera wisuda. FNH juga menjelaskan bahwa dirinya mempunyai target untuk membaca jurnal minimal satu dalam sehari atau menulis sebanyak satu halaman. Hal tersebut dirasa mampu menumbuhkan motivasi diri, sehingga FNH meyakinkan dirinya untuk segera menyelesaikan skripsi ketika kesibukannya hanya mengembangkan ide dan bekerja paruh waktu. LDT bahwa mereka merasa lemah dalam menyusun kalimat, sehingga merasa *overthinking* dan suasana hati menjadi buruk ketika tidak mencapai target pengerjaan skripsi dalam waktu yang ditetapkan.

“*Aku sering takut bisa nggak ya ini apalagi pas susah ngembangin kalimat, tapi kalo mood lagi bagus semangat banget karena emang aku pengennya nulis tuh gak lama-lama.*” (LDT:21-22)

LDT bahwa mereka merasa lemah dalam menyusun kalimat, sehingga merasa *overthinking* dan suasana hati menjadi buruk ketika tidak mencapai target pengerjaan skripsi dalam waktu yang ditetapkan. Penelitian Wardani dan Syah (2022) mendeskripsikan bahwa hasil kerja yang tidak sesuai dengan target waktu penyelesaian skripsi mengakibatkan mahasiswa mengalami suasana hati buruk dan memilih untuk tidak mengerjakan skripsi dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, mahasiswa cenderung mengambil waktu untuk beristirahat sejenak, mengumpulkan semangat, dan mencari cara secara bijak agar tugas akhir mereka cepat selesai. Kemampuan mahasiswa untuk bertahan lama dalam mengerjakan skripsi ketika suasana hati sedang baik menandakan mereka mempunyai pemikiran yang solutif untuk menghadapi segala hambatan (Wardani dan Syah, 2022). Mahasiswa memiliki keyakinan untuk membangkitkan semangat setelah mengalami berbagai kesulitan, karena ketika mereka terlalu terpuruk hanya akan semakin menunda pengerjaan skripsi.

3.1.3 Generalisasi (*Generality*)

Setiap mahasiswa memiliki karakteristik berbeda-beda yang mempengaruhi kinerja mereka untuk mengerjakan skripsi pada situasi dan kondisi bervariasi. Informan SS memilih untuk mengerjakan skripsi di rumah atau indekos dengan situasi tenang dan hening tanpa musik agar lebih konsentrasi. Sama halnya dengan FNH, LDT, dan YIC yang membutuhkan situasi nyaman, suasana tenang, dan tidak ramai agar lebih fokus dalam mengerjakan skripsi.

“*Kalau saya orangnya tidak suka keramaian apalagi mengerjakan skripsi saat waktu makan.*” (FNH:84-85)

Ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi sambil melakukan aktivitas lain seperti mendengarkan musik, berbicara dengan orang lain, dan berada di kerumunan atau tempat ramai, maka mereka tidak mampu mengatasi perbedaan situasi (Wardani dan Syah, 2022). Kemampuan untuk mengatasi situasi yang berbeda ini penting untuk dimiliki mahasiswa, karena dapat meningkatkan kecepatan *problem solving* mereka ketika harus mengerjakan tugas pada kondisi atau tempat diluar zona nyaman mereka.

Dalam hal ini, informan SS dan LDT juga merasa bahwa mengerjakan skripsi bersama teman membuat mereka lebih bersemangat, tidak mudah bosan, dan tidak merasa cemas atau kebingungan. Berbeda dengan AFDA yang memilih untuk mengerjakan skripsi sendiri baik itu di rumah, indekos, atau *cafe*, karena ia merasa lebih fokus dibandingkan dengan mengerjakan bersama teman-teman di satu tempat yang sama.

“*Saya kalau mengerjakan skripsi harus sendiri entah di cafe atau kamar.*” (AFDA:68-67)

Oleh karena itu, mahasiswa mempunyai cara masing-masing untuk mengerjakan skripsi dengan situasi dan kondisi yang dianggap mampu membuat mereka fokus baik itu dengan bekerja sendiri atau bersama teman.

3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy* Mahasiswa Semester Akhir dalam Mengerjakan Skripsi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, didapatkan bahwa *Self Efficacy* mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor sebagai berikut.

3.2.1 Pengalaman Menguasai Sesuatu (Mastery Experience)

Pengalaman menguasai sesuatu yang dimiliki oleh mahasiswa pada masa sekolah atau perkuliahan berkaitan erat dengan keyakinan mereka atas kemampuan dalam mengerjakan tugas akhir. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa merasa memiliki pengalaman yang memicu semangat dalam mengerjakan skripsi baik di bangku sekolah maupun saat kuliah. Bahkan SS dan AFDA berpikir untuk mengangkat pengalaman saat magang dan beban tugas di masa sekolah yang berhasil dilewati sebagai topik skripsi seperti penjelasan SS di bawah ini:

“*Keberhasilan saat magang membantu saya dalam mencari topik serta judul skripsi saya saat ini, karena fenomena yang saya temukan pada saat magang menarik untuk dikaji menjadi penelitian pertama belum ada orang lain yang mengkaji.*” (SS:64-65)

AFDA juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

“*Selama sekolah saya banyak belajar dari pagi sampe sore dilanjut les, dari situ saya berpikir untuk menjadikan bahan topik skripsi dan dari pengalaman itu saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan skripsi.*” (AFDA:72-74)

Ketika mahasiswa berhasil menempuh pengalaman di masa sebelum skripsi dengan baik, maka *Self Efficacy* mereka dapat berkembang menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi. Sesuai pendapat Fadila (2021) dimana *Self Efficacy* dapat berkembang ketika seseorang berhasil mewujudkan harapan atau ekspektasi mereka, sehingga hal-hal negatif yang dikhawatirkan dari sebuah kegagalan akan hilang. Mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi rentan mengalami masalah, sehingga pengalaman keberhasilan mereka di masa lalu dapat meningkatkan minat dalam menulis skripsi, menciptakan ketenangan ketika menghadapi kesulitan, dan rasa percaya diri dalam menghadapi setiap tantangan pada proses pengerjaan skripsi.

3.2.2 Pengalaman Orang Lain (Social Modelling)

Pengalaman kesuksesan atau kegagalan orang lain seringkali menjadi tolak ukur individu untuk menilai kualitas kemampuan diri sendiri. *Self Efficacy* dapat meningkat ketika mengetahui keberhasilan orang lain yang memiliki kemampuan setara. Begitupun sebaliknya, saat seseorang melihat kegagalan sebagai sebuah ancaman dan berpikiran negatif maka cenderung memiliki *Self Efficacy* yang rendah (Saraswati dkk, 2021). Informan SS mengakui bahwa dirinya merasa takut dan khawatir saat mengetahui teman dekatnya kesulitan dalam mengerjakan skripsi, karena ia juga belum menyelesaikan skripsi dan jumlah semester perkuliahan semakin bertambah. Akan tetapi, SS menyadari bahwa setiap mahasiswa pasti mempunyai hambatan dalam skripsinya masing-masing sehingga ia tetap berusaha untuk mengendalikan pikiran dan membangkitkan semangat mengerjakan skripsi seperti diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Iya saya merasa takut dan cemas jika mengetahui ada kakak tingkat atau teman bisa selesai cepet sementara saya belum, tapi bagaimanapun skripsi itu bentuk tanggung jawab individu jadi pas malas ya harus membuat mood saya kembali muncul.”(SS:70-71)

Keempat informan lain merasa optimis dalam mengerjakan skripsi, karena mereka hanya lebih lama dalam menyelesaikan skripsi bukan berarti gagal dengan sesuatu yang menjadi tanggung jawab mereka sejak awal kuliah. *Self Efficacy* mahasiswa tidak terlalu dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan atau kegagalan orang lain, karena setiap individu mempunyai kemampuan dan waktunya sendiri untuk mencapai kelulusan (Lusi dkk, 2023).

3.2.3 Persuasi Sosial (Social Persuasion)

Persuasi sosial dapat meningkatkan atau menurunkan *Self Efficacy* dilihat dari pihak yang melakukan persuasi, situasi, dan kondisi. Ketika seseorang mendapatkan dukungan, saran, atau nasihat, maka dapat mendorong sugesti dalam diri untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Mahasiswa mendapatkan dukungan secara verbal dari pihak keluarga, karena setiap kegagalan dalam pengambilan data, kesulitan mencari referensi jurnal, dan pengerjaan skripsi selalu diapresiasi dengan baik. Dukungan tersebut dianggap sebagai respon positif dari lingkungan terdekat yang mampu memahami beban seorang mahasiswa semester akhir seperti penjelasan SS dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Keluarga memberikan dukungan bahkan ayah saya membantu selagi beliau bisa, teman memberikan semangat saling membantu ketika ada kesulitan, dosen pembimbing juga ikut membantu ketika ada kesulitan.” (SS:74-75)

Hal serupa diungkapkan oleh AFDA sebagai berikut:

“Orang-orang terdekat yang ngasih dukungan ya keluarga dari sisi keuangan, teman biasanya menawarkan bantuan buat menemani saya mengerjakan skripsi diluar.” (AFDA:80)

Nasihat dan bimbingan juga diberikan oleh teman dengan cara saling menyemangati satu sama lain dan menjadi pendengar yang baik. Dukungan material diberikan oleh keluarga agar mahasiswa mampu mengakses berbagai informasi terkait skripsi atau memilih tempat untuk mengerjakan skripsi secara nyaman. Sesuai dengan penelitian Sumarsono dan Mbato (2021) bahwa persuasi sosial efektif diberikan oleh orang-orang terdekat dan terpercaya, karena dapat mengembangkan *Self Efficacy* individu mulai dari meningkatnya kesadaran diri, motivasi, dan refleksi untuk menyelesaikan masalah. Setelah mendapatkan dukungan, saran, atau nasihat, maka mahasiswa mampu membangun pemikiran positif untuk menyelesaikan skripsi agar orang-orang yang dipercaya bangga pada mereka.

3.2.4 Kondisi Fisik dan Emosional (Physical and Emotional States)

Proses pengerjaan skripsi membutuhkan waktu, pikiran, dan daya tahan tubuh yang baik, namun seringkali menyebabkan mahasiswa merasa lelah dan jenuh terhadap rutinitas tersebut. Respon mahasiswa dalam menilai kelelahan fisik, suasana hati yang naik turun, rasa cemas berlebihan, dan stres selama masa pengerjaan skripsi berkaitan erat dengan efikasi diri. Seluruh informan berpendapat bahwa mereka sering merasa bingung, ragu-ragu, gelisah, takut, bahkan stress ketika terdapat kesalahan dalam pengambilan data penelitian dan banyak perbaikan yang harus dilakukan. YIC mengungkapkan penjelasan mengenai cara penanganan diri ketika menghadapi kesulitan sebagai berikut:

“Kesalahan ketika bimbingan dan kegagalan pengambilan data membuat saya menjadi stres, cara menanganinya ya refreshing keluar sejenak meninggalkan skripsi itu sangat berpengaruh untuk saya dalam pengerjaan skripsi selanjutnya.” (YIC:62-63)

AFDA juga menceritakan cara menjaga mentalnya selama mengerjakan skripsi agar tidak merasa takut dan stres berlebihan dalam kutipan wawancara berikut:

“Caranya dengan me time seperti nonton bioskop, jalan-jalan ke mall atau ke jogja, cari makan yang saya sukai untuk membuat diri saya menjadi lebih tenang dalam mengerjakan skripsi.(AFDA:86-87)”

Kondisi fisik dan emosional yang tidak stabil selama masa skripsi dialami oleh seluruh mahasiswa, sehingga mereka membutuhkan penanganan yang tepat agar merasa sehat dan tenang. Solusi yang dilakukan mahasiswa dalam merespon kondisi fisik dan emosional selama skripsi adalah dengan memberikan ruang bagi tubuh dan pikiran untuk beristirahat secara cukup dalam jangka waktu tertentu. Mahasiswa juga memilih untuk melakukan kegiatan yang disukai seperti membaca buku, bermain *game online*, menonton bioskop, makan, dan jalan-jalan

bersama keluarga atau teman. Cara tersebut terbukti efektif untuk menjaga kesehatan fisik dan kestabilan emosi mereka, sehingga dapat lebih bersemangat untuk melanjutkan pengerjaan skripsi. Sejalan dengan pendapat Utami dkk (2024) bahwa individu yang percaya diri dengan kondisi fisik dan mental mereka mempunyai efikasi diri tinggi, karena tidak memandang stress dan ketegangan sebagai kinerja yang buruk.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada lima informan penelitian dapat dikatakan bahwa mereka mempunyai *Self Efficacy* tinggi, karena mampu bertahan dan memiliki keyakinan untuk mengatasi tekanan dan hambatan selama pengerjaan skripsi. Sesuai dengan hasil penelitian Roy dan Soetjningsih (2022) dimana mahasiswa yang memiliki kemauan, keyakinan, dan kemampuan untuk memecahkan masalah langsung (*problem focused coping*) selama proses menyelesaikan skripsi, maka tingkat akademik *Self Efficacy* mereka tinggi. Mahasiswa mampu menghadapi tantangan dalam mencari jurnal relevan, memahami revisi dari hasil bimbingan bersama dosen, dan tidak patah semangat untuk tetap menulis walaupun merasa kesulitan menemukan ide, gangguan kinerja laptop yang tidak maksimal, serta harus memilih lokasi sesuai suasana hati. *Self Efficacy* mahasiswa juga dikatakan tinggi, karena mereka termotivasi untuk menyelesaikan skripsi setelah mengingat pengalaman terdahulu, mengetahui kelulusan teman satu angkatan, mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat, serta menilai setiap rasa lelah dan kondisi emosi yang buruk sebagai tantangan untuk lebih bersemangat. Berbagai solusi, rencana, strategi yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi masalah dan mengurangi tekanan perlu ditingkatkan agar *Self Efficacy* mahasiswa semakin berdampak positif pada penyelesaian skripsi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Temuan kecenderungan *Self Efficacy* yang tinggi pada mahasiswa akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhamamdiyah Surakarta ditinjau dari keyakinan diri untuk bertahan dan mencari solusi ketika menemukan kesulitan selama mengerjakan skripsi. Gambaran *Self Efficacy* mahasiswa dapat dilihat dari cara mereka menghadapi tingkat kesulitan level skripsi, memahami kekuatan diri pada situasi tertentu, keyakinan untuk menggerakkan kemampuan secara maksimal dengan menghilangkan rasa khawatir, takut, atau ragu-ragu. *Self Efficacy* mahasiswa juga ditumbuhkan melalui pengalaman di masa sekolah dan kuliah, mengamati keberhasilan atau kegagalan orang lain, dukungan sosial, serta strategi mengatasi kondisi fisik dan emosional yang berubah-ubah selama masa skripsi. Anggapan bahwa setiap mahasiswa mempunyai waktu penyelesaian skripsi masing-masing menjadi motivasi bagi informan untuk

mengoptimalkan kemampuan diri terbaik mereka.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dideskripsikan, maka peneliti mempunyai beberapa saran bagi mahasiswa semester akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, seluruh civitas akademik, keluarga mahasiswa, dan peneliti selanjutnya. Bagi mahasiswa dapat bijak dalam mengelola ketahanan fisik, mental, dan spiritual agar tidak menimbulkan hambatan selama masa penyelesaian skripsi. Seluruh civitas akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta supaya dapat memahami kondisi *Self Efficacy*, sehingga dukungan dan solusi yang diberikan maksimal. Sama halnya dengan keluarga yang berperan penting dalam kesuksesan penyelesaian skripsi anak agar memberikan dukungan secara mental atau finansial. Mahasiswa semester akhir membutuhkan motivasi tinggi untuk tidak menunda pengerjaan skripsi, efikasi diri yang tinggi menjadi modal utama dalam mengatasi kesulitan, memunculkan rasa percaya diri, dan kemampuan beradaptasi di berbagai tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, A. D. (2024). Dampak Rendahnya Self Efficacy Pada Mahasiswa Tingkat Akhir : Sebuah Studi Literatur. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(September), 115–126.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>
- Amelia, C., Rusdani, R., & Febriani, F. M. W. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Self Efficacy dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa SMP Kartini 2 Kota Batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 12(3), 213–222. <https://doi.org/10.37776/zked.v12i3.1036>
- Anindya, G. S., & Sartika, D. (2018). Hubungan antara self-efficacy dengan Stress pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Islam Bandung. *Prosiding Psikologi*, 4(1), 345–351.
- Aulia Ramadhany, K., Joyo Sugiri, D., Ayu Wulandari, C., & Firda Mufidah, E. (2024). *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2024 PD ABKIN JATIM*. 1, 43–51.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company
- El Roy, B. G., & Soetjningsih, C. H. (2022). Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi: Apakah Terkait dengan Efikasi Diri Akademik? *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(4), 644–652. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i4.8773>
- Fitriani & Rudin, A. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Being*, 4(2), 1–8.
- Izzah & Shofiatul. (2012). Perbedaan Tingkat Self-Efficacy Antara Mahasiswa Fakultas

Psikologi Dan Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Kriswanti, I. D., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2020). Hubungan Self Efficacy dengan Tingkat Stress .dalam Menyusun Tugas Akhir (SKRIPSI). *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 58–64. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v3i2.824>
- Lusi, A., Nalle, A. P., & Saba, K. R. (2023). Hubungan Antara Kecemasan Akademik dengan Self-Efficacy pada Mahasiswa yang sedang menyusun Skripsi di rumpun Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(2), 91–100. <https://doi.org/10.35508/jbkf.v1i2.12292>
- Malkoç, A., & Mutlu, A. K. (2018). Academic self-efficacy and academic procrastination: Exploring the mediating role of academic motivation in Turkish university students. *Universal Journal of Educational Research*, 6(10), 2087–2093.
- Mukaromah, R. S., Mawo, K. E. F., & Jamiyanti, A. (2019). Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Ekstensi Yang Sedang Menyusun Skripsi di STIKes Bhakti Kencana Bandung. *Jurnal Media Cendikia*, 6(2), 126–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.33482/medika.v6i2.114>
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 0(0), 341–347.
- Saraswati, N., Dwidiyanti, M., Santoso, A., & Wijayanti, D. Y. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal of Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.1-7>
- Sarirah, T., & Chaq, S. A. (2019). Academic self-efficacy as a predictor toward decisional procrastination among college students preparing a thesis in Indonesia. *Journal of Advanced Research in Social Sciences and Humanities*, 4(1), 23–28. <https://doi.org/10.26500/jarssh-04->
- Septiana, Y. (2020). Survei Efikasi Diri Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 17(2), 83–97. <https://doi.org/10.21831/jep.v17i2.35008>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, A. Y. P., & Mbato, C. L. (2021). Undergraduate Students' Self-Efficacy Strategies in Writing Academic Papers. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 16(1), 21–30. <https://doi.org/10.15294/lc.v16i1.29476>
- Suyanti, S., & Albadri, A. (2021). Self Efficacy dan Kecemasan Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa. *PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.35316/psycomedia.2021.v1i1.10-20>
- Tokarz, R., Bucy, R., Medaille, A., & Beisler, M. (2022). The Role of Self-Efficacy in the Thesis-Writing Experiences of Undergraduate Honors Students. *Teaching and Learning Inquiry*, 10. <https://doi.org/10.20343/teachlearninqu.10.2>
- Utami, O. W., Arrido, H. T., Pittor, R. C., & Abdilah, R. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Self Efficacy Mahasiswa. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(8), 847–858.

- Venanda, Y. A. (2022). Hubungan efikasi diri (Self Efficacy) dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 40–55. <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8090>
- Wardani, A. F., & Syah, M. E. (2022). Gambaran Self Efficacy Mahasiswa Angkatan Pertama dalam Proses Penyusunan Skripsi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(4), 671–682. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i4.8628>
- Wijaya, A. D. (2024). Dampak Rendahnya Self Efficacy Pada Mahasiswa Tingkat Akhir : Sebuah Studi Literatur. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(September), 115–126.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386–391.